

Analisis Perlakuan Disposasi Aset Tetap Pada PT. X

Bayu Andita Kusuma¹⁾, Agus Susilo^{2*)}

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Politeknik Ubaya

¹E-mail: bayuanditakusuma@gmail.com

²E-mail: a_susilo@staff.ubaya.ac.id

Abstract

This study aims to evaluate PT. X regarding the implementation of fixed asset disposal. Fixed asset disposal is an accounting process in which assets are derecognized or written off when they have reached the end of their useful life or no longer provide economic benefits to the company. This process is necessary to ensure that the financial statements remain fairly and accurately presented. The study employs a qualitative method by collecting data through financial report documentation and interviews with the company's representative, namely a senior auditor from the Public Accounting Firm Heliantono and Partners, who is responsible for auditing PT. X. The findings reveal that the disposal of certain fixed assets at PT. X should have occurred between 2018 and 2021. However, the disposal was only carried out in 2023, involving a total derecognized asset value of IDR 809,972,979. The company determined that the useful lives and economic benefits of these assets had fully expired, and retaining them on the books would result in misrepresentation in the financial statements. This study also aligns with the latest Financial Accounting Standards, namely PSAK 16, which was updated and renumbered to PSAK 216, effective as of January 1, 2024. Based on the analysis, the disposal conducted by PT. X in 2023 was in accordance with applicable accounting principles. Nevertheless, it is recommended that the company consider revaluation of fixed assets to accurately assess their economic value. Through such revaluation, the company might have avoided premature disposal in prior years by identifying residual value or extended usability of assets.

Keywords : *Fixed Asset Disposal, Financial Statements, PSAK 216, Fixed Assets, Asset Revaluation, PT. X, Accounting Principles.*

1. PENDAHULUAN

Dalam pengertian akuntansi, aset terbagi dalam dua jenis, yaitu aset lancar dan aset tetap. Antara kedua jenis aset juga dapat dibedakan berdasarkan kebijakan perusahaan itu sendiri dan juga segi waktu maupun nilai aset itu sendiri.

Menurut PSAK 16 yang menjelaskan tentang aset tetap dan kemudian diubah menjadi PSAK 216 Mulai 1 Januari 2024, yaitu aset tetap adalah aset berwujud yang: (a) kepemilikannya digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan atau bisa juga sebagai layanan penyedia jasa yang bertujuan untuk disewakan kepada pihak – pihak yang membutuhkan untuk tujuan bisnis; dan (b) diharapkan untuk penggunaannya bisa lebih dari satu periode. (PSAK 16). Yang artinya penggunaan aset tetap akan selalu berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan. Aset tetap digunakan oleh perusahaan untuk keperluan operasional dan setiap perusahaan pasti memiliki

aset tetap untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang tidak akan terlepas dari kepemilikan aset tetap salah satunya adalah perusahaan yang berjalan dalam bidang industri makanan dan minuman. PT. X adalah salah satu klien di Kantor Akuntan Publik Heliantono dan Rekan yang bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman yang dimana aset tetap sangat diperlukan dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan seperti kegiatan produksi.

Dalam praktiknya, aset tetap mengalami penyusutan nilai ekonomis seiring waktu akibat penggunaan. Menurut PSAK 216, *disposal* adalah ketika nilai gunanya telah habis atau aset sudah tidak lagi memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan, maka perusahaan perlu melakukan penghapusan aset tetap (*disposal*), baik melalui penjualan, pertukaran, maupun disumbangkan (PSAK 216). Dengan kata lain, disposal adalah

proses penghapusan aset tetap dari laporan keuangan karena: 1) Aset dijual, ditukar, disumbangkan, atau dihancurkan; 2) Aset tidak lagi memberikan manfaat ekonomik di masa depan.

Proses ini harus dicatat secara tepat dalam laporan keuangan untuk mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara wajar. Penyusunan laporan keuangan sangat penting dilakukan dengan hasil yang wajar dikarenakan laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban seseorang yang memimpin Perusahaan, dimana laporan itu akan diberikan kepada pihak-pihak yang memiliki hubungan penting dengan perusahaan seperti para pimpinan Perusahaan, para pemegang saham, pemerintah untuk kepentingan perpajakan, dan pihak lainnya yang juga sama pentingnya (Rahmayuni, 2017).

Menurut Syukriyannur et al., laporan keuangan adalah sebuah informasi yang kemudian disusun dalam bentuk laporan keuangan yang menjelaskan perubahan posisi keuangan dengan maksud untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pihak – pihak yang berhubungan langsung maupun tidak langsung. (Syukriyannur et al., 2022).

Menurut PSAK 1, laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan posisi keuangan dan pencapaian suatu perusahaan (PSAK 1, 2012).

Laporan keuangan juga terdiri dari beberapa unsur laporan, antara lain:

1) Laporan posisi keuangan menurut Wantah et al., adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kekayaan, kewajiban, dan modal perusahaan pada waktu tertentu (Wantah et al., 2015).

2) Laporan laba rugi menurut Wantah et al., adalah laporan pendapatan perusahaan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan operasional maupun non-operasional dengan dikurangi biaya – biaya selama periode disusunnya laporan keuangan. (Wantah et al., 2015).

3) Laporan Perubahan Ekuitas menurut BOTUTIHE adalah laporan yang menyajikan informasi tentang perubahan modal perusahaan selama periode tertentu (BOTUTIHE, 2017).

4) Laporan Arus Kas menurut Sonny Lintong et al adalah laporan yang menyajikan informasi terkait kas yang keluar maupun masuk dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting dalam menganalisis kemampuan perusahaan karena menggambarkan realisasi kas dari

aktivitas operasional dan non-operasional perusahaan (Sonny Lintong et al., 2020).

5) Catatan atas Laporan Keuangan menurut Sonny Lintong et al adalah bagian dari laporan yang memberikan informasi pendukung atas angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan, sehingga membantu meningkatkan pemahaman pengguna terhadap kondisi keuangan perusahaan (Sonny Lintong et al., 2020).

Sebelum dilakukannya penghapusan aset tetap, perusahaan bisa melakukan revaluasi aset tetap untuk memastikan aset tetap masih ada nilainya meski dalam perhitungan sebenarnya nilai manfaat dari aset sudah habis. Revaluasi aset tetap sendiri menurut Br Sitepu & Silalahi adalah harta yang dimana nilainya telah disesuaikan untuk kemudian digunakan kembali oleh perusahaan dengan nilai yang baru (Br Sitepu & Silalahi, 2019). Tujuan revaluasi aset tetap sendiri menurut Nabela et al, agar nilai yang tercantum dalam penghasilan dan biaya sebuah perusahaan sedikit lebih wajar setelah dilakukan perhitungan ulang aset tetap sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku (Nabela et al., 2014).

Pentingnya akuntabilitas atas penghapusan aset tetap semakin diperkuat oleh regulasi yang berlaku. Di Indonesia, perlakuan akuntansi atas aset tetap diatur oleh:

(1) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 216 Tahun 2024 tentang Aset Tetap, yang menetapkan pengakuan, pengukuran, penyusutan, dan penghentian pengakuan aset tetap. PSAK 216 juga telah mengalami beberapa amendemen, termasuk adopsi dari IAS 16 terbaru;

(2) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, khususnya Pasal 66 yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan tahunan yang menggambarkan kondisi keuangan secara wajar.

Penghapusan aset tetap yang tidak didasarkan pada prosedur dan pencatatan yang sah dapat menimbulkan distorsi pada laporan keuangan, dan bahkan dapat membuka celah terhadap praktik manipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian mengenai bagaimana aset tetap dihapuskan dan dilakukan revaluasi sesuai standar yang berlaku di perusahaan sesuai Standar Akuntansi Keuangan.

Melalui Penelitian ini, Penulis berupaya untuk menganalisis proses akuntansi berupa penghapusan aset tetap dan mengidentifikasi penerapan standar akuntansi yang digunakan. Harapan Penulis, penelitian ini dapat memberikan

kontribusi praktis bagi akuntan, auditor, serta pihak manajemen dalam mengelola aset tetap secara lebih akuntabel dan sesuai peraturan yang berlaku.

2. METODE PENELITIAN

Dalam hal ini, Penulis menggunakan metode kualitatif dalam menganalisis penelitian ini. Dengan data yang diperoleh, data akan dianalisis dengan tahapan sebagai berikut:

(1) Peneliti mengumpulkan data – data berupa dokumen perusahaan tentang aset tetap di PT. X;

(2) Dari data yang didapat, kemudian data – data tersebut akan dianalisis dengan tetap memperhatikan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku untuk kemudian disesuaikan dengan yang diterapkan perusahaan dalam penghentian aset;

(3) Hasil dari analisis ini kemudian akan diterapkan dalam pembahasan yang kemudian diakhiri dengan kesimpulan dan juga saran bagi perusahaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

PT. X adalah salah satu klien di Kantor Akuntan Publik Heliantono dan Rekan yang bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman. PT. X memiliki sejumlah aset tetap yang secara perhitungan akuntansi telah habis nilai manfaatnya, sehingga nilai bukunya seharusnya menjadi nol dan harus dilakukan penghapusan aset tetap. Namun, hingga saat ini di tahun 2023, perusahaan belum melakukan penghapusan atas aset-aset tersebut dari pembukuan. Hal ini tidak sejalan dengan ketentuan dalam PSAK 216 (Aset Tetap), yang menyatakan bahwa suatu aset tetap harus dihentikan pengakuannya dari laporan keuangan jika tidak ada lagi manfaat ekonomi di masa depan.

Kondisi ini dapat menimbulkan ketidaksesuaian dalam laporan keuangan yang seharusnya serta berpotensi menyebabkan penyajian yang tidak wajar atas nilai aset perusahaan, meskipun kemungkinan secara fisik aset masih ada. Oleh karena itu, Penulis bermaksud memberikan beberapa saran penyelesaian dari PT. X untuk menyesuaikan pembukuan dengan kondisi riil aset serta mematuhi prinsip akuntansi yang berlaku.

PT. X memiliki banyak aset tetap untuk dapat menunjang kegiatan operasional perusahaan. Penulis akan menggunakan beberapa aset tetap PT. X di tahun 2023 yang seharusnya dilakukan

penghapusan aset tetap, berikut ini merupakan aset tetap yang akan Penulis jabarkan.

Tabel 4. 1 Aset Tetap PT. X Interior dan Prasarana

Nama Aset Tetap	Tanggal Perolehan	Umur	Harga Perolehan	Akumulasi	Nilai Buku
A1	1-Mar-10	5	207.960.299	(207.960.299)	-
A2	2-Nov-17	5	5.200.000	(5.200.000)	-
A3	30-Dec-14	5	16.666.667	(16.666.667)	-
A4	12-May-16	5	413.333	(413.333)	-
A5	1-Nov-13	5	19.135.802	(19.135.802)	-
A6	25-Sep-14	5	27.066.667	(27.066.667)	-
A7	19-May-16	5	8.333.333	(8.333.333)	-
A8	9-Apr-14	5	693.333	(693.333)	-
A9	15-Sep-14	5	266.667	(266.667)	-
A10	15-Sep-14	5	266.667	(266.667)	-
A11	1-Sep-14	5	6.333.333	(6.333.333)	-
A12	19-Feb-16	5	266.333	(266.333)	-
A13	6-Apr-15	5	210.000	(210.000)	-
A14	26-Aug-14	5	19.733.333	(19.733.333)	-
A15	28-Apr-17	5	24.666.667	(24.666.667)	-
A16	23-May-17	5	27.666.667	(27.666.667)	-
A17	1-Sep-15	5	8.367.325	(8.367.325)	-
A18	1-Sep-15	5	8.385.561	(8.385.561)	-
A19	1-Oct-15	5	19.951.540	(19.951.540)	-
A20	1-Oct-15	5	11.343.169	(11.343.169)	-
A21	8-May-14	5	76.666.667	(76.666.667)	-
A22	20-May-14	5	11.000.000	(11.000.000)	-
A23	4-Jan-14	5	55.000.000	(55.000.000)	-
A24	17-Apr-14	5	3.000.000	(3.000.000)	-
A25	7-Jul-15	5	12.000.000	(12.000.000)	-
A26	11-Jan-14	5	80.000.000	(80.000.000)	-
A27	12-Jan-10	5	21.157.347	(21.157.347)	-

Sumber: Kertas Kerja Audit

Tabel 4. 2 Aset Tetap PT. X Mesin dan Perlengkapan

Nama Aset Tetap	Tanggal Perolehan	Umur	Harga Perolehan	Akumulasi	Nilai Buku
B1	29-Feb-16	3	4.247.333	(4.247.333)	-
B2	05-Mar-15	3	146.667	(146.667)	-
B3	07-Mar-16	3	176.667	(176.667)	-
B4	10-Mar-16	3	2.800.000	(2.800.000)	-
B5	29-Apr-15	3	63.333	(63.333)	-
B6	29-Jun-15	3	19.333	(19.333)	-
B7	08-Jun-15	3	23.333	(23.333)	-
B8	06-Mar-18	3	384.848	(384.848)	-
B9	06-Jan-07	3	1	(1)	-
B10	01-Jan-12	3	1	(1)	-
B11	01-Jan-12	3	1	(1)	-
B12	01-Jan-12	3	1	(1)	-

Jurnal Akuntansi dan Pajak, 26(01), 2025, 4

B13	01-Jan-12	3	1	(1)	-
B14	01-Jan-12	3	1	(1)	-
B15	01-Jan-12	3	1	(1)	-
B16	01-Jan-12	3	1	(1)	-
B17	01-Jan-12	3	1	(1)	-
B18	01-Jan-12	3	1	(1)	-
B19	01-Jan-12	3	1	(1)	-
B20	01-Jan-12	3	1	(1)	-
B21	01-Jan-12	3	1	(1)	-
B22	01-Jan-12	3	1	(1)	-
B23	01-Jan-12	3	1	(1)	-
B24	01-Jan-12	3	1	(1)	-
B25	01-Jan-12	3	1	(1)	-
B26	01-Jan-12	3	1	(1)	-
B27	01-Jan-12	3	1	(1)	-
B28	09-Oct-17	3	320.000	(320.000)	-
B29	12-Jan-17	3	233.333	(233.333)	-
B30	04-May-16	3	266.667	(266.667)	-
B31	03-Aug-17	3	266.667	(266.667)	-
B32	04-Mar-14	3	1	(1)	-
B33	04-Mar-14	3	1	(1)	-
B34	16-Sep-14	3	1.583.333	(1.583.333)	-
B35	04-Mar-14	3	1	(1)	-
B36	04-Mar-14	3	1	(1)	-
B37	04-Mar-14	3	1	(1)	-
B38	04-Mar-14	3	1	(1)	-
B39	04-Mar-14	3	1	(1)	-
B40	04-Mar-14	3	1	(1)	-
B41	04-Mar-14	3	1	(1)	-
B42	05-Apr-16	3	266.667	(266.667)	-
B43	12-Jan-17	3	233.333	(233.333)	-
B44	22-Dec-14	3	303.333	(303.333)	-
B45	12-Jan-17	3	233.333	(233.333)	-
B46	10-Nov-16	3	266.667	(266.667)	-
B47	05-Jun-18	3	3.727.273	(3.727.273)	-
B48	16-Jan-19	3	800.000	(800.000)	-
B49	06-Sep-16	3	90.000	(90.000)	-
B50	03-May-18	3	3.600.000	(3.600.000)	-
B51	28-Feb-18	3	466.667	(466.667)	-
B52	28-Feb-18	3	66.667	(66.667)	-
B53	28-Feb-18	3	200.000	(200.000)	-
B54	28-Feb-18	3	133.333	(133.333)	-
B55	28-Feb-18	3	133.333	(133.333)	-
B56	16-Jan-18	3	320.000	(320.000)	-
B57	16-Jan-18	3	233.333	(233.333)	-
B58	12-Jan-17	3	233.333	(233.333)	-
B59	09-Feb-17	3	4.100.000	(4.100.000)	-
B60	12-Mar-15	3	3.000.000	(3.000.000)	-
B61	10-May-16	3	4.216.667	(4.216.667)	-
B62	20-May-16	3	500.000	(500.000)	-
B63	16-Oct-18	3	24.000	(24.000)	-
B64	05-Dec-16	3	233.333	(233.333)	-
B65	20-May-16	3	256.667	(256.667)	-
B66	09-Sep-14	3	1	(1)	-
B67	09-Sep-14	3	1	(1)	-

B68	07-Aug-17	3	266.667	(266.667)	-
B69	23-Sep-14	3	83.333	(83.333)	-
B70	23-Sep-14	3	566.667	(566.667)	-
B71	19-Sep-14	3	330.000	(330.000)	-
B72	15-Jan-15	3	86.667	(86.667)	-
B73	08-Jan-16	3	596.667	(596.667)	-
B74	12-Jan-17	3	433.333	(433.333)	-
B75	13-Mar-18	3	500.000	(500.000)	-
B76	23-May-18	3	240.000	(240.000)	-
B77	07-Jun-18	3	400.000	(400.000)	-
B78	23-Apr-15	3	220.000	(220.000)	-
B79	27-May-16	3	440.000	(440.000)	-
B80	01-Oct-13	3	1	(1)	-
B81	01-Oct-13	3	1	(1)	-
B82	01-Oct-13	3	1	(1)	-
B83	01-Oct-13	3	1	(1)	-
B84	01-Oct-13	3	1	(1)	-
B85	01-Oct-13	3	1	(1)	-
B86	01-Oct-13	3	1	(1)	-
B87	04-Sep-14	3	266.667	(266.667)	-
B88	01-Oct-13	3	1	(1)	-
B89	01-Oct-13	3	1	(1)	-
B90	27-Dec-13	3	255.333	(255.333)	-
B91	27-Dec-13	3	255.333	(255.333)	-
B92	01-Aug-16	3	1	(1)	-
B93	01-Aug-16	3	1	(1)	-
B94	01-Aug-16	3	1	(1)	-
B95	29-May-15	3	23.000	(23.000)	-
B96	29-May-15	3	13.000	(13.000)	-
B97	15-May-17	3	396.667	(396.667)	-
B98	12-Jan-17	3	233.333	(233.333)	-
B99	31-Jul-16	3	266.667	(266.667)	-
B100	22-Oct-14	3	60.000	(60.000)	-
B101	11-Dec-18	3	360.000	(360.000)	-
B102	28-Feb-18	3	400.000	(400.000)	-
B103	15-Feb-18	3	360.000	(360.000)	-
B104	23-May-18	3	250.000	(250.000)	-
B105	01-Oct-15	3	2.066.667	(2.066.667)	-
B106	01-Oct-15	3	66.667	(66.667)	-
B107	01-Oct-15	3	100.000	(100.000)	-
B108	01-Oct-15	3	93.333	(93.333)	-
B109	05-Feb-16	3	250.000	(250.000)	-
B110	27-Sep-17	3	233.333	(233.333)	-
B111	25-Oct-18	3	320.000	(320.000)	-
B112	01-Oct-15	3	300.000	(300.000)	-
B113	01-Oct-15	3	140.000	(140.000)	-
B114	01-Oct-15	3	240.000	(240.000)	-
B115	01-Oct-15	3	60.000	(60.000)	-
B116	23-Jun-16	3	360.000	(360.000)	-
B117	20-Jul-16	3	70.000	(70.000)	-
B118	28-Aug-18	3	360.000	(360.000)	-
B119	08-May-14	3	1	(1)	-
B120	08-May-14	3	1	(1)	-
B121	19-May-14	3	266.667	(266.667)	-
B122	19-May-14	3	573.333	(573.333)	-

B123	01-Dec-14	3	256.667	(256.667)	-
B124	01-Dec-14	3	256.667	(256.667)	-
B125	16-Jan-18	3	320.000	(320.000)	-
B126	22-Dec-14	3	303.333	(303.333)	-
B127	28-Jun-16	3	360.000	(360.000)	-
B128	20-Dec-13	3	273.333	(273.333)	-
B129	01-Mar-14	3	1	(1)	-
B130	01-Mar-14	3	1	(1)	-
B131	03-Apr-14	3	83.333	(83.333)	-
B132	03-Aug-17	3	266.667	(266.667)	-
B133	01-Mar-14	3	1	(1)	-
B134	01-Mar-14	3	1	(1)	-
B135	01-Mar-14	3	1	(1)	-
B136	28-Jun-18	3	320.000	(320.000)	-
B137	12-Jan-17	3	233.333	(233.333)	-
B138	26-Feb-16	3	360.000	(360.000)	-
B139	17-Oct-17	3	360.000	(360.000)	-
B140	27-Oct-17	3	396.667	(396.667)	-
B141	21-Oct-14	3	566.667	(566.667)	-
B142	22-Oct-14	3	63.333	(63.333)	-
B143	22-Oct-14	3	163.333	(163.333)	-
B144	22-Oct-14	3	236.667	(236.667)	-
B145	01-Dec-14	3	390.000	(390.000)	-
B146	07-Aug-17	3	133.333	(133.333)	-
B147	07-Aug-17	3	100.000	(100.000)	-
B148	07-Aug-17	3	166.667	(166.667)	-
B149	07-Aug-17	3	133.333	(133.333)	-
B150	07-Aug-17	3	166.667	(166.667)	-
B151	07-Aug-17	3	200.000	(200.000)	-
B152	07-Aug-17	3	133.333	(133.333)	-
B153	07-Aug-17	3	200.000	(200.000)	-
B154	07-Aug-17	3	166.667	(166.667)	-
B155	07-Aug-17	3	166.667	(166.667)	-
B156	07-Aug-17	3	166.667	(166.667)	-
B157	07-Aug-17	3	166.667	(166.667)	-
B158	07-Aug-17	3	439.000	(439.000)	-
B159	24-May-17	3	346.667	(346.667)	-
B160	27-Sep-17	3	233.333	(233.333)	-
B161	17-Apr-18	3	384.848	(384.848)	-
B162	17-Apr-18	3	384.848	(384.848)	-
B163	05-Dec-16	3	233.333	(233.333)	-

Sumber: Kertas Kerja Audit

Tabel 4. 3 Aset Tetap PT. X Komputer dan Perlengkapan

Nama Aset Tetap	Tanggal Perolehan	Umur	Harga Perolehan	Akumulasi	Nilai Buku
C1	18-Dec-15	3	256.667	(256.667)	-
C2	18-Sep-17	3	216.667	(216.667)	-
C3	07-Dec-17	3	233.333	(233.333)	-
C4	07-Dec-17	3	233.333	(233.333)	-
C5	22-Dec-17	3	233.333	(233.333)	-
C6	22-Dec-17	3	233.333	(233.333)	-
C7	27-May-15	3	128.667	(128.667)	-
C8	29-May-17	3	1.797.600	(1.797.600)	-

C9	07-Dec-16	3	12.704.667	(12.704.667)	-
C10	05-Apr-18	3	374.747	(374.747)	-
C11	08-Apr-14	3	125.926	(125.926)	-
C12	08-Apr-14	3	440.741	(440.741)	-
C13	08-Apr-14	3	134.445	(134.445)	-
C14	11-Oct-13	3	132.408	(132.408)	-
C15	15-Sep-15	3	93.333	(93.333)	-
C16	08-Jan-14	3	166.667	(166.667)	-
C17	06-Dec-13	3	166.667	(166.667)	-
C18	04-Mar-14	3	1	(1)	-
C19	04-Mar-14	3	1	(1)	-
C20	04-Mar-14	3	1	(1)	-
C21	04-Mar-14	3	1.033.333	(1.033.333)	-
C22	04-Mar-14	3	500.000	(500.000)	-
C23	04-Mar-14	3	4.000.000	(4.000.000)	-
C24	04-Mar-14	3	1.533.333	(1.533.333)	-
C25	04-Mar-14	3	1	(1)	-
C26	11-Jul-14	3	53.333	(53.333)	-
C27	17-Feb-16	3	193.333	(193.333)	-
C28	01-Jan-12	3	1	(1)	-
C29	01-Jan-12	3	1	(1)	-
C30	02-Mar-15	3	2.033.333	(2.033.333)	-
C31	28-May-15	3	1.616.667	(1.616.667)	-
C32	15-Sep-15	3	93.333	(93.333)	-
C33	12-Feb-14	3	100.667	(100.667)	-
C34	31-Mar-15	3	53.333	(53.333)	-
C35	15-Sep-15	3	93.333	(93.333)	-
C36	11-Feb-15	3	1.700.000	(1.700.000)	-
C37	01-Jan-12	3	1	(1)	-
C38	01-Jan-12	3	1	(1)	-
C39	01-Jan-12	3	1	(1)	-
C40	27-Jun-14	3	156.667	(156.667)	-
C41	31-Aug-15	3	183.333	(183.333)	-
C42	15-Sep-14	3	63.333	(63.333)	-
C43	09-Sep-14	3	1.533.333	(1.533.333)	-
C44	13-Mar-15	3	86.667	(86.667)	-
C45	30-Mar-17	3	496.667	(496.667)	-
C46	30-Apr-15	3	113.333	(113.333)	-
C47	21-Nov-14	3	96.667	(96.667)	-
C48	01-Dec-14	3	260.000	(260.000)	-
C49	02-Dec-15	3	1.620.000	(1.620.000)	-
C50	29-Dec-15	3	93.333	(93.333)	-
C51	29-Dec-15	3	93.333	(93.333)	-
C52	31-Dec-15	3	110.000	(110.000)	-
C53	17-Dec-15	3	133.333	(133.333)	-
C54	30-Jun-14	3	83.333	(83.333)	-
C55	04-Jul-14	3	166.667	(166.667)	-
C56	19-Dec-13	3	166.667	(166.667)	-
C57	30-Jan-14	3	183.333	(183.333)	-
C58	16-Jun-15	3	1.633.333	(1.633.333)	-
C59	30-Sep-15	3	140.000	(140.000)	-
C60	01-Jul-14	3	1	(1)	-
C61	24-Apr-14	3	176.667	(176.667)	-
C62	27-Nov-13	3	380.000	(380.000)	-
C63	11-Sep-15	3	33.000	(33.000)	-

C64	07-Jan-14	3	1	(1)	-
C65	07-Jan-14	3	1	(1)	-
C66	04-Sep-14	3	166.667	(166.667)	-
C67	18-Sep-14	3	83.333	(83.333)	-
C68	07-Jan-14	3	1	(1)	-
C69	07-Jan-14	3	1	(1)	-
C70	23-Oct-14	3	1.332.667	(1.332.667)	-
C71	07-Jan-14	3	1	(1)	-
C72	07-Jan-14	3	1	(1)	-
C73	20-Feb-18	3	60.000	(60.000)	-
C74	17-Dec-15	3	133.333	(133.333)	-
C75	01-Oct-15	3	83.333	(83.333)	-
C76	01-Oct-15	3	166.667	(166.667)	-
C77	01-Oct-15	3	16.667	(16.667)	-
C78	01-Oct-15	3	16.667	(16.667)	-
C79	01-Oct-15	3	16.667	(16.667)	-
C80	01-Oct-15	3	16.667	(16.667)	-
C81	01-Oct-15	3	16.667	(16.667)	-
C82	01-Oct-15	3	16.667	(16.667)	-
C83	01-Oct-15	3	16.667	(16.667)	-
C84	01-Oct-15	3	16.667	(16.667)	-
C85	01-Oct-15	3	16.667	(16.667)	-
C86	01-Oct-15	3	16.667	(16.667)	-
C87	29-Oct-15	3	35.333	(35.333)	-
C88	29-Oct-15	3	35.333	(35.333)	-
C89	29-Oct-15	3	46.667	(46.667)	-
C90	01-Oct-15	3	16.667	(16.667)	-
C91	01-Oct-15	3	166.667	(166.667)	-
C92	29-Oct-15	3	46.667	(46.667)	-
C93	01-Oct-15	3	2.833.333	(2.833.333)	-
C94	01-Oct-15	3	16.667	(16.667)	-
C95	01-Oct-15	3	166.667	(166.667)	-
C96	29-Oct-15	3	46.667	(46.667)	-
C97	29-Oct-15	3	46.667	(46.667)	-
C98	12-May-12	3	76.667	(76.667)	-
C99	27-Jun-14	3	63.333	(63.333)	-
C100	18-Aug-14	3	63.333	(63.333)	-
C101	01-Jan-12	3	1	(1)	-
C102	01-Jan-12	3	1	(1)	-
C103	01-Jan-12	3	1	(1)	-
C104	15-Sep-15	3	93.333	(93.333)	-
C105	19-Jun-14	3	83.333	(83.333)	-
C106	19-Jun-14	3	83.333	(83.333)	-
C107	19-Mar-14	3	60.000	(60.000)	-
C108	02-Mar-16	3	193.333	(193.333)	-
C109	15-Sep-15	3	93.333	(93.333)	-
C110	11-Mar-15	3	66.000	(66.000)	-
C111	09-Jan-18	3	321.667	(321.667)	-
C112	01-Jan-12	3	1	(1)	-
C113	17-Apr-14	3	160.000	(160.000)	-
C114	05-Jun-14	3	86.667	(86.667)	-
C115	28-Jul-16	3	216.667	(216.667)	-
C116	19-Mar-15	3	53.333	(53.333)	-
C117	10-Oct-16	3	400.000	(400.000)	-
C118	27-Nov-14	3	76.667	(76.667)	-

C119	07-Aug-17	3	400.000	(400.000)	-
C120	01-Jan-12	3	1	(1)	-
C121	15-Sep-15	3	93.333	(93.333)	-
C122	07-Apr-14	3	160.000	(160.000)	-
C123	01-Jan-12	3	1	(1)	-
C124	01-Jan-12	3	1	(1)	-
C125	01-Jan-12	3	1	(1)	-
C126	01-Jan-12	3	1	(1)	-
C127	01-Jan-12	3	1	(1)	-
C128	01-Jan-12	3	1	(1)	-

Sumber: Kertas Kerja Audit

Tabel 4. 4 Aset Tetap PT. X Inventaris Kantor

Nama Aset Tetap	Tanggal Perolehan	Umur	Harga Perolehan	Akumulasi	Nilai Buku
D1	01-Oct-13	3	264.815	(264.815)	-
D2	01-Oct-13	3	264.815	(264.815)	-
D3	01-Oct-13	3	264.815	(264.815)	-
D4	01-Oct-13	3	264.815	(264.815)	-
D5	01-Oct-13	3	69.260	(69.260)	-
D6	01-Oct-13	3	69.260	(69.260)	-
D7	01-Oct-13	3	69.260	(69.260)	-
D8	01-Oct-13	3	69.260	(69.260)	-
D9	01-Oct-13	3	69.260	(69.260)	-
D10	01-Oct-13	3	69.260	(69.260)	-
D11	01-Oct-13	3	69.260	(69.260)	-
D12	01-Oct-13	3	69.260	(69.260)	-
D13	21-Sep-15	3	123.333	(123.333)	-
D14	21-Sep-15	3	123.333	(123.333)	-
D15	01-Oct-13	3	433.333	(433.333)	-
D16	23-Jan-18	3	90.000	(90.000)	-
D17	01-Jan-12	3	1	(1)	-
D18	01-Jan-12	3	1	(1)	-
D19	01-Jan-12	3	1	(1)	-
D20	01-Jan-12	3	1	(1)	-
D21	01-Jan-12	3	1	(1)	-
D22	01-Jan-12	3	1	(1)	-
D23	01-Jan-12	3	1	(1)	-
D24	01-Jan-12	3	1	(1)	-
D25	01-Jan-12	3	1	(1)	-
D26	01-Jan-12	3	1	(1)	-
D27	01-Jan-12	3	1	(1)	-
D28	01-Jan-12	3	1	(1)	-
D29	01-Jan-12	3	1	(1)	-
D30	01-Jan-12	3	1	(1)	-
D31	01-Jan-12	3	1	(1)	-
D32	01-Jan-12	3	1	(1)	-
D33	01-Jan-12	3	1	(1)	-
D34	18-Oct-16	3	2.500.000	(2.500.000)	-
D35	06-Jun-17	3	127.879	(127.879)	-
D36	06-Jun-17	3	127.879	(127.879)	-
D37	06-Jun-17	3	108.485	(108.485)	-
D38	06-Jun-17	3	108.485	(108.485)	-
D39	06-Jun-17	3	108.485	(108.485)	-
D40	06-Jun-17	3	108.485	(108.485)	-

D41	06-Jun-17	3	108.485	(108.485)	-
D42	06-Jun-17	3	108.485	(108.485)	-
D43	19-Jun-17	3	80.000	(80.000)	-
D44	19-Jun-17	3	80.000	(80.000)	-
D45	19-Jun-17	3	80.000	(80.000)	-
D46	19-Jun-17	3	80.000	(80.000)	-
D47	19-Jun-17	3	80.000	(80.000)	-
D48	19-Jun-17	3	80.000	(80.000)	-
D49	01-Nov-14	3	33.333	(33.333)	-
D50	01-Nov-14	3	33.333	(33.333)	-
D51	01-Oct-15	3	2.000.000	(2.000.000)	-
D52	01-Oct-15	3	666.667	(666.667)	-
D53	01-Oct-15	3	500.000	(500.000)	-
D54	01-Oct-15	3	33.333	(33.333)	-
D55	01-Oct-15	3	33.333	(33.333)	-
D56	20-May-14	3	1.833.333	(1.833.333)	-
D57	20-May-14	3	1.833.333	(1.833.333)	-
D58	20-May-14	3	1.833.333	(1.833.333)	-
D59	20-May-14	3	1.833.333	(1.833.333)	-
D60	17-Apr-14	3	1.833.333	(1.833.333)	-
D61	17-Apr-14	3	1.833.333	(1.833.333)	-
D62	10-Feb-15	3	600.000	(600.000)	-
D63	10-Feb-15	3	600.000	(600.000)	-
D64	10-Feb-15	3	600.000	(600.000)	-
D65	01-Nov-14	3	306.667	(306.667)	-
D66	01-Nov-14	3	306.667	(306.667)	-
D67	01-Nov-14	3	306.667	(306.667)	-
D68	01-Nov-14	3	306.667	(306.667)	-
D69	01-Nov-14	3	306.667	(306.667)	-
D70	01-Nov-14	3	216.667	(216.667)	-
D71	01-Nov-14	3	216.667	(216.667)	-
D72	01-Nov-14	3	216.667	(216.667)	-
D73	01-Nov-14	3	216.667	(216.667)	-
D74	01-Nov-14	3	216.667	(216.667)	-
D75	01-Nov-14	3	216.667	(216.667)	-
D76	01-Nov-14	3	216.667	(216.667)	-
D77	22-Jun-17	3	90.303	(90.303)	-
D78	22-Jun-17	3	101.394	(101.394)	-
D79	22-Jun-17	3	101.394	(101.394)	-
D80	22-Jun-17	3	101.394	(101.394)	-
D81	22-Jun-17	3	199.394	(199.394)	-
D82	22-Jun-17	3	99.333	(99.333)	-
D83	12-Jul-17	3	199.394	(199.394)	-
D84	12-Jul-17	3	199.394	(199.394)	-
D85	12-Jul-17	3	199.394	(199.394)	-
D86	12-Jul-17	3	199.394	(199.394)	-
D87	12-Jul-17	3	131.880	(131.880)	-
D88	12-Jul-17	3	131.880	(131.880)	-
D89	12-Jul-17	3	131.880	(131.880)	-
D90	12-Jul-17	3	131.880	(131.880)	-
D91	22-Jun-17	3	200.000	(200.000)	-
D92	22-Jun-17	3	200.000	(200.000)	-
D93	22-Jun-17	3	200.000	(200.000)	-
D94	12-Jul-17	3	193.333	(193.333)	-
D95	12-Jul-17	3	193.333	(193.333)	-

D96	12-Jul-17	3	193.333	(193.333)	-
D97	12-Jul-17	3	193.333	(193.333)	-
D98	12-Jul-17	3	131.880	(131.880)	-

Sumber: Kertas Kerja Audit

Atas aset tetap yang dipilih Penulis, PT. X telah melakukan pencatatan dan perhitungan pada penyusutan aset tetap tersebut. Dalam perhitungan seluruh penyusutan aset tetapnya, PT. X menggunakan metode garis lurus. Perhitungan atas penyusutan aset tetap sudah terhitung secara otomatis dalam program akuntansi yang mereka gunakan. Dalam program akuntansi yang mereka gunakan, PT. X akan melakukan penghapusan aset tetap yang diketahui nilainya nol di tahun 2023 dengan rincian sebagai berikut: Aset Interior dan Prasarana sebanyak 26 item dengan nilai sebesar enam ratus tujuh puluh satu juta tujuh ratus lima puluh ribu tujuh ratus sembilan, Aset Mesin dan Perlengkapan sebanyak 163 item dengan nilai sebesar lima puluh enam juta seratus empat ribu delapan ratus lima puluh satu, Aset Komputer dan Perlengkapan sebanyak 128 item dengan nilai sebesar empat puluh tujuh juta seratus tujuh puluh tiga ribu delapan ratus delapan empat, dan Inventaris Kantor sebanyak 98 item dengan nilai sebesar dua puluh delapan juta sembilan ratus empat puluh tiga ribu lima ratus tiga puluh lima.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan data yang didapat Penulis, jika melihat kembali kepada ketentuan PSAK 216, aset tetap akan dihentikan pengakuannya dari laporan keuangan jika tidak ada lagi manfaat ekonominya di masa depan.

Berikut pencatatan penghapusan aset tetap PT. X:

Tabel 4. 5 Jurnal Penghapusan Aset Tetap

Nama Akun	Debet	Kredit
Akumulasi Interior dan Prasarana	671.750.709	
Akumulasi Mesin dan Perlengkapan	56.104.851	
Akumulasi Komputer dan Perlengkapan	47.173.884	
Akumulasi Inventaris Kantor	28.943.535	
Kerugian Penghapusan Aset Tetap	-	
Interior dan Prasarana		671.750.709
Mesin dan Perlengkapan		56.104.851
Komputer dan Perlengkapan		47.173.884
Inventaris Kantor		28.943.535

Sumber: Data diolah

Berdasarkan data aset tetap yang telah Penulis berikan, Penulis akan memberikan perhitungan ulang aset tetap tahun 2023 yang diakui untuk kemudian angkanya akan dimasukkan dalam laporan keuangan bagian aset tetap setelah dilakukannya penghapusan aset. Setelah dilakukannya disposal aset tetap, aset tetap yang dilepas nilainya tidak lagi ditampilkan di neraca.

Dengan nilai saldo awal 2023 sebagai berikut: Interior dan Prasarana sebesar Lima milyar, aset Mesin dan Perlengkapan sebesar dua milyar, aset Komputer dan Perlengkapan sebesar lima ratus juta, dan Inventaris Kantor sebesar lima puluh juta.

Berikut Laporan Keuangan sebelum dilakukan disposal aset tetap.

Tabel 4. 6 Laporan Keuangan PT. X sebelum dilakukan *Disposal*

Description	End. Blc	Aje		Audited
	Dec 31, 2022	Debet	Credit	Dec 31, 2023
Interior dan Prasarana	5.000.000.000			5.000.000.000
Mesin dan Perlengkapan	2.000.000.000			2.000.000.000
Komputer dan Perlengkapan	500.000.000			500.000.000
Inventaris Kantor	50.000.000			50.000.000

Sumber: Data diolah

Dan nilai setelah dilakukan disposal aset tetap: Interior dan Prasarana sebesar empat milyar tiga ratus dua puluh delapan juta dua ratus empat puluh Sembilan ribu dua ratus Sembilan puluh satu, aset Mesin dan Perlengkapan sebesar satu milyar Sembilan ratus empat puluh tiga juta delapan ratus Sembilan puluh lima ribu seratus empat puluh sembilan, aset Komputer dan Perlengkapan sebesar empat ratus lima puluh dua juta delapan ratus dua puluh enam ribu seratus enam belas, dan Inventaris Kantor sebesar dua puluh satu juta lima puluh enam ribu empat ratus enam puluh lima.

Berikut Laporan Keuangan sesudah dilakukan disposal aset tetap.

Tabel 4. 7 Laporan Keuangan PT. X sesudah dilakukan *Disposal*

Description	End. Blc	Aje		Audited
	Dec 31, 2022	Debet	Credit	Dec 31, 2023
Interior dan Prasarana	5.000.000.000		671.750.709	4.328.249.291
Mesin dan Perlengkapan	2.000.000.000		56.104.851	1.943.895.149
Komputer dan Perlengkapan	500.000.000		47.173.884	452.826.116
Inventaris Kantor	50.000.000		28.943.535	21.056.465

Sumber: Data diolah

4. KESIMPULAN

Berikut kesimpulan Penulis atas kasus *disposal* aset tetap PT. X dalam laporan keuangan:

(1) Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa PT. X masih belum sepenuhnya mengikuti Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Karena setelah dilakukan analisis dalam penelitian, PT X memperlihatkan bahwa masih sebagian besar aset tetap yang nilai ekonominya sudah habis tetapi masih tidak dilakukan penghapusan aset tetap yang dimana akan berpengaruh pada laporan keuangan.

(2) Aset PT. X telah *disposal* sebesar delapan ratus tiga juta sembilan ratus tujuh puluh dua ribu sembilan ratus tujuh puluh sembilan dikarenakan perusahaan berkeyakinan masa manfaat aset tetap tersebut sudah habis dan tidak bisa digunakan lagi oleh perusahaan. Dan dapat dilihat kembali bahwa nilai yang dihapuskan bukanlah angka yang kecil, melainkan angka yang sangat besar dengan ratusan item dan juga nilai yang material, namun PT. X baru melakukan penghapusan di tahun 2023 yang seharusnya sudah dilakukan di tahun tahun sebelumnya.

(3) *Unaudited* aset sebesar tujuh miliar lima ratus lima puluh juta, dan setelah *audited* sebesar enam milyar tujuh ratus empat puluh enam juta dua puluh tujuh ribu dua puluh satu. Hal ini juga berdampak pada laporan keuangan dimana.

5. REFERENSI

BOTUTIHE, N. A. (2017). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS LAPORAN LABA RUGI PADA HOME INDUSTRI CITA RASA PAGIMANA KABUPATEN BANGGAI NUR ATNI BOTUTIHE. In Jurnal EMOR (Vol. 2, Issue 2).

Br Sitepu, H., & Silalahi, E. R. (2019). PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. In Pengaruh Intensitas Aset Tetap (Vol. 5, Issue 2). [www.idx.co.id.Teknik](http://www.idx.co.id/Teknik)

Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK 216: Aset Tetap*. Jakarta: IAI.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16: Aset Tetap*. Jakarta: IAI.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). PSAK Umum.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 201: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.

Nabela, P., Universitas, D., & Surabaya, N. (2014). IMPLEMENTASI REVALUASI ASET TETAP BERDASARKAN PERATURAN MENTERI KEUANGAN NO. 79 TAHUN

2008 PADA PERUSAHAAN DI INDONESIA.

INDONESIA. In General Ledger : Jurnal Studi Ilmu Akuntansi dan Keuangan (Vol. 01, Issue 01).

Rahmayuni, S. (2017). Peranan Laporan Keuangan Dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Pada Ukm.

Undang-undang (UU) No. 40 Tahun 2007

Sonny Lintong, J., N Limpeleh, E. A., Sungkowo, B., Akuntansi, J., & Negeri Manado, P. (2020). Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP pada BUMDes “Kineauan” Desa Wawona Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal Bisnis & Kewirausahaan, 16(1), 2020. <http://ojs.pnb.ac.id/index.php/JBK>

Wantah, M. J., Ekonomi, F., Bisnis, D., Akuntansi, J., Sam, U., & Manado, R. (2015). ANALISIS PENERAPAN PSAK NO.1 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUM BULOG DIVRE SULUT DAN GORONTALO.

Syukriyannur, A., Tinggi, S., Ekonomi, I., Kirana, G., & Akuntansi, S. (2022). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK